

Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Inkuiri di Sanggar Bimbingan SIKL Malaysia

Dhita Ayu Permata Sari^{1*}, Erman², Mohammad Budiyan³,
Roihana Waliyyul Mursyidah⁴, Fasih Bintang Ilhami⁵, Wahyu Budi Sabtiawan⁶
dhitasari@unesa.ac.id^{1*}, erman@unesa.ac.id², mohammadbudiyan@unesa.ac.id³,
roihamamursyidah@unesa.ac.id⁴, fasihilhami@unesa.ac.id⁵, wahyusabtiawan@unesa.ac.id⁶
^{1,4,5,6}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
^{2,3}Program Studi Pendidikan Sains
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya

Received: 17 12 2024. Revised: 18 06 2025. Accepted: 11 10 2025.

Abstract : Quality education depends heavily on teachers' pedagogical competence. At Sanggar Bimbingan SIKL Malaysia, there is an urgent need to improve teachers' skills in implementing effective learning methods, particularly inquiry-based learning, in response to increasingly complex student learning challenges. This community service program involved a two-day inquiry-based learning training program, which included theory sessions, practical design sessions, and group discussions. Participants included 17 teachers currently working at Sanggar Bimbingan SIKL. Evaluation used tests to measure changes in their understanding and application of inquiry-based learning methods. The results of the activity showed that teachers were able to explore various sources of information to generate ideas for designing inquiry-based learning. Test results indicated that teachers' understanding and skills after the training were between 80 and 100. Furthermore, teachers responded positively to the training program, considering its content, usefulness, impact, motivation, and facilities and infrastructure. These findings demonstrate that the training was effective in positively impacting the pedagogical competence of Sanggar Bimbingan teachers.

Keywords : Pedagogical Competence, Inquiry Learning, Teacher of Sanggar Bimbingan.

Abstrak : Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru. Di Sanggar Bimbingan SIKL Malaysia, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, terutama pembelajaran inkuiri, sebagai respons terhadap tantangan belajar siswa yang semakin kompleks. Program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pelatihan pembelajaran inkuiri yang dirancang selama dua hari, dengan meliputi sesi teori, praktik merancang, dan diskusi kelompok. Partisipan terdiri dari 17 guru yang aktif di Sanggar Bimbingan SIKL. Evaluasi dilakukan menggunakan tes untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru dapat menggali berbagai informasi untuk menemukan ide dalam merancang pembelajaran inkuiri. Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan sebesar 80-100. Selain itu, guru merespon positif terhadap program pelatihan yang dilakukan dilihat dari materi,

kebermanfaatan, dampak, motivasi, sarana dan prasarana pada saat pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam memberikan dampak positif dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Sanggar Bimbingan.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Inkuiri, Guru Sanggar Bimbingan.

ANALISIS SITUASI

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik (Rahayu et al., 2022). Kurikulum merdeka memadukan kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi profesional untuk melatih *soft skill* pada diri siswa melalui berbagai aktivitas sekolah dan pembelajaran (Angga et al., 2022). Kebijakan merdeka belajar diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan dan menanggulangi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan teknologi (Marisa, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran inkuiri dianggap sebagai salah satu sarana yang dapat mendukung efektivitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi (Lovisia, 2018; Margunayasa et al., 2019). Dengan mengintegrasikan metode inkuiri dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah menjadi semakin penting dalam menghadapi tuntutan global dan menghadapi tantangan dunia nyata (Margunayasa et al., 2019).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong para pekerja migran untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke berbagai fasilitas pendidikan yang tersedia, salah satunya adalah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) (Kemdikbud, 2018). SIKL berdiri pada tanggal 10 Juli 1969 dengan tujuan awal menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak pegawai KBRI. Kemudian secara resmi pendirian SIKL ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05/1971 tanggal 7 Januari 1971. Hingga kini, SIKL memberikan pelayanan terhadap masyarakat Indonesia di Malaysia dengan mengacu pada dasar pendidikan nasional (SIKL, n.d.). Selain itu, SKIL berperan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah masyarakat Malaysia, bahkan masyarakat negara-negara sahabat. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, yaitu SIKL, beberapa anak

Indonesia, terutama anak pekerja migran Indonesia, tersebar di berbagai daerah di Kuala Lumpur. Beberapa berada di lokasi yang memungkinkan bagi anak-anak tersebut untuk menjangkau SIKL untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Namun, banyak juga anak-anak yang tersebar di lokasi yang sulit untuk mengakses SIKL karena berbagai keterbatasan, seperti lokasi jauh, transportasi sulit, dan lainnya. Kondisi tersebut membuat SIKL menyediakan Sanggar Bimbingan (SB) sebagai alternatif bagi anak-anak Indonesia di lokasi yang sulit mengakses SIKL untuk dapat terus mengenyam pendidikan.

Konsep Sanggar Bimbingan serupa dengan *Community Learning Centre* (CLC). Sanggar Bimbingan ini menjadi pusat pembelajaran masyarakat untuk anak-anak PMI yang tersebar di berbagai lokasi berbeda. Sementara itu, guru-guru Sanggar Bimbingan merupakan *volunteer* yang bersedia menjadi pengajar di lokasi tersebut. Guru-guru tersebut meluangkan sebagian waktunya untuk mendidik anak-anak dengan tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru *volunteer* ini tidak memiliki latar belakang dari bidang pendidikan. Sering kali guru-guru *volunteer* mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru juga belum memiliki pengetahuan yang cukup dan terampil menerapkan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran yang dilakukan, termasuk dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Bersamaan dengan hal tersebut, Tim Pelaksana PKM Prodi S1 Pendidikan IPA bekerja sama dengan SIKL dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat. PKM ini menitikberatkan pada pelatihan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat diterapkan oleh guru-guru *volunteer* di berbagai Sanggar Bimbingan. Hal ini sejalan dengan program SIKL, yaitu penyelenggaraan pelatihan bagi guru *volunteer* setiap satu bulan sekali.

Melalui pelatihan ini diharapkan, guru-guru *volunteer* memiliki pengetahuan dan terampil dalam menerapkan pembelajaran inkuiri saat proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari sosialisasi program, pelatihan pengetahuan dan keterampilan, serta pendampingan terhadap mitra. Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pelatihan pembelajaran inkuiri ini merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru *volunteer* di Sanggar Bimbingan. Hasil analisis dan wawancara dengan SIKL yang dilaksanakan pada Januari 2024 menunjukkan bahwa guru-guru Sanggar Bimbingan yang berasal dari *volunteer* di area sekitar tidak memiliki latar belakang di bidang pendidikan. Kemampuan pedagogik guru-guru tersebut masih dianggap kurang dan

memerlukan pengembangan lebih lanjut secara rutin. Itu juga yang menjadi alasan SIKL terus melakukan pelatihan setiap bulan bagi guru-guru *volunteer*. Salah satu program yang direncanakan SIKL untuk guru-guru tersebut adalah pelatihan dengan topik pembelajaran inkuiri dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Guru-guru masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang terkait pembelajaran inkuiri sehingga dalam penerapannya hal tersebut dianggap masih kurang. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan masih belum menerapkan pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi, maka prioritas permasalahan adalah kurangnya pemahaman guru-guru *volunteer* tentang pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dan pengetahuan bagi mitra untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran inkuiri yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus dengan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, dan IKU 5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berhasil diterapkan oleh masyarakat, melalui publikasi artikel ilmiah, serta IKU 6 Program studi melaksanakan Kerjasama dengan mitra di Kuala Lumpur, terutama dengan SIKL.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian target, serta luaran terangkum pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran Kegiatan PKM

Permasalahan Prioritas Mitra	Solusi	Target Luaran
Mitra belum terampil dalam merencanakan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan PKM untuk melatih Mitra merencanakan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan merencanakan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
Mitra belum terampil dalam menerapkan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan PKM untuk melatih Mitra menerapkan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Program

No.	Aspek Penilaian	Rincian/Poin Penting	Indikator
1.	Perencanaan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Mitra dapat membuat perencanaan pembelajaran inkuiri sesuai bidang studi yang diajarkan	Mitra berhasil membuat perencanaan pembelajaran inkuiri sesuai bidang studi yang diajarkan
2.	Penerapan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Mitra dapat menerapkan hasil perencanaan pembelajaran inkuiri sesuai bidang studi yang diajarkan	Mitra berhasil menerapkan perencanaan pembelajaran inkuiri sesuai bidang studi yang diajarkan
3.	Tanggapan peserta tentang pelatihan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Tanggapan positif atau negatif dari peserta	Peserta memberi tanggapan positif terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka

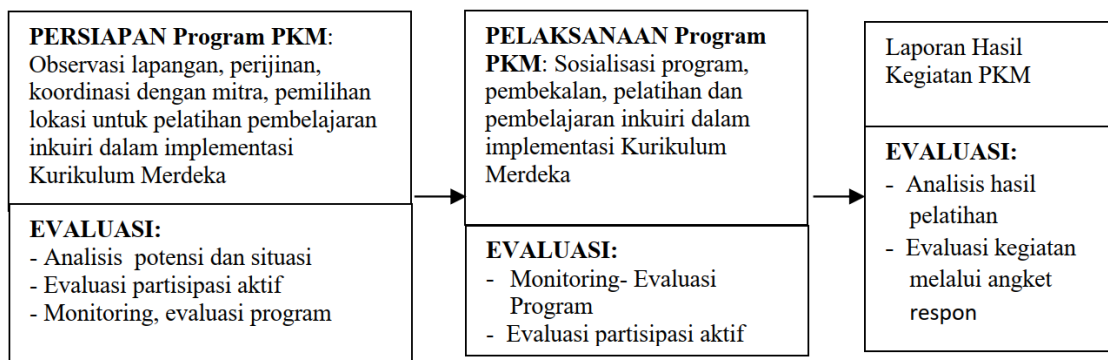
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mencapai target yang diinginkan dari tema program PKM ini adalah memberi pelatihan dan pendampingan bagi mitra untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran inkuiri di Sanggar Bimbingan. Program PKM terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Evaluasi.

Tahap Persiapan merupakan tahap yang dilakukan untuk mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan PKM. Tahapan ini meliputi Observasi lapangan, perijinan, koordinasi dengan mitra, dan perencanaan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembelajaran inkuiri di Sanggar Bimbingan. Tahap Pelaksanaan merupakan tahapan implementasi program yang dilaksanakan di SIKL, Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini meliputi sosialisasi program, pembekalan/pelatihan dan pendampingan perencanaan dan penerapan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan pemaparan materi terkait pembelajaran inkuiri. Setelahnya, mitra akan diberikan tes dan lembar angket untuk evaluasi kegiatan.

Ketiga langkah ini dilakukan secara luring di lokasi mitra. Selanjutnya, pendampingan lebih lanjut dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *Whatsapp Group* untuk mengetahui perkembangan mitra dan memberikan umpan balik melalui penugasan. Pendampingan ini dilakukan oleh Tim Pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan. Tahapan Evaluasi dilakukan selama dan setelah proses PKM. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek/menguji kemajuan program dan mengidentifikasi serta mencari solusi

hambatan/kendala yang mungkin terjadi. Angket respon akan diberikan pada tahap evaluasi ini dan akan dianalisis secara deskriptif. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Program PKM

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai Maret 2024 s.d. Agustus 2024. Kegiatan ini terdiri dua tahap telah dilaksanakan, yaitu Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan. Tahap Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi melalui *zoom meeting* bersama dengan Mitra, yaitu Humas Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Koordinasi pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2024 melalui *zoom meeting* dengan tautan <https://zoom.us/j/92806993348?pwd=N2ttS9nSTN0UUxRSIhobFhpSVFsUT09>. Koordinasi awal ini menghasilkan kesepakatan terkait waktu tahap pelaksanaan, yaitu tahap implementasi program meliputi sosialisasi program, pembekalan/pelatihan dan pendampingan perencanaan dan penerapan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 26-27 April 2024 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Koordinasi kedua dilaksanakan melalui *g.meet* dengan tautan <https://meet.google.com/jde-qiup-ost> yang dihadiri oleh Tim Pelaksana. Koordinasi kedua ini membahas tentang persiapan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana, di antaranya perijinan, persiapan materi, instrumen yang digunakan saat tahap implementasi. Tahap kedua, yaitu Tahap Pelaksanaan, dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi program, pelatihan dan pendampingan perencanaan dan penerapan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tahap ini dimulai dengan sambutan dan motivasi dari perwakilan Tim Pelaksana, Prof. Dr. Erman, M.Pd. dan Kepala SIKL, Ibu Friny Napasti, M.Pd.



Gambar 2. Sambutan oleh Prof. Dr. Erman, M.Pd. dan Kepala SIKL Friny Napasti, M.Pd.

Kegiatan berikutnya di Tahap Pelaksanaan ini adalah pemaparan materi terkait pembelajaran inkuiri. Pemateri kegiatan ini adalah Prof. Dr. Erman, M.Pd. yang memberikan informasi dan contoh-contoh melalui penyajian materi dan diskusi bersama dengan peserta. Pemateri kedua adalah Dr. Mohammad Budiyanto, M.Pd. yang memberikan informasi terkait implementasi pembelajaran inkuiri dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Pemaparan materi Prof. Dr. Erman, M.Pd. dan Dr. Mohammad Budiyanto, M.Pd.

Setelah kegiatan pemaparan, mitra diarahkan untuk berdiskusi terkait ide-ide pembelajaran inkuiri yang dapat diterapkan di kelas masing-masing. Latar belakang peserta yang berbeda-beda baik dari segi mata pelajaran maupun jenjang kelas yang diajarkan memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan ide-idenya. Setelah diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang dilakukan, Tim Pelaksana mengarahkan peserta untuk berbagi idenya secara klasikal. Gambar berikut merupakan dokumentasi kegiatan saat salah satu peserta menyampaikan pengalamannya terkait pembelajaran yang dilakukan selama di kelas.



Gambar 4. Sesi Diskusi Kelas Pelatihan

Peserta mendapatkan kesempatan untuk berbagi ide-ide yang pernah diterapkan, seperti mengajak siswa untuk memanfaatkan barang bekas dalam mempelajari materi IPA. Beberapa juga membagikan kesulitan yang dialami siswa, misalnya status tinggal yang masih belum legal. Namun, peserta menunjukkan semangatnya dalam memberikan kesempatan belajar bagi siswa meskipun terkendala masalah geografis maupun administratif. Tahapan terakhir adalah Tahap Evaluasi. Tim Pelaksana mengarahkan peserta untuk mengisi tes dan lembar angket yang bertujuan sebagai evaluasi kegiatan. Peserta didik mengisi secara individual menurut pemahaman dan pengalamannya setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan.

Tabel 3. Hasil tes akhir

Kode Nama	Nilai
1	80
2	80
3	90
4	80
5	80
6	70
7	80
8	80
9	80
10	80
11	80
12	90
13	80
14	90
15	100
16	80

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta telah memahami tentang pembelajaran inkuiri di sekolah. Peserta memberikan ide pembelajaran inkuiri. Dua contoh ide tersebut adalah (1) guru meminta peserta didik menumbuhkan kacang hijau untuk membahas materi pertumbuhan dan

(2) perkembangan melakukan pembelajaran dengan produk akhir prakarya dari karton bekas untuk membahas tentang masalah pencemaran dan upaya untuk mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak bagi guru terutama pemahaman guru dalam perencanaan pembelajaran inkuiri yang dituangkan dalam bentuk ide singkat rencana pembelajaran. Hasil respon peserta pelatihan disajikan dalam Tabel 4. Angket respon ini membahas tentang materi pelatihan, kemampuan pemateri, modul yang digunakan, dan alokasi waktu pelatihan. Peserta yang merespon sejumlah 17 peserta.

Tabel 4. Rekapitulasi Angket Respon

No.	Aspek	Respon Peserta (%)			
		4	3	2	1
1	Materi pelatihan pembelajaran inkuiri untuk penguatan pedagogik merupakan hal yang baru.	35.29	58.8	5.88	0
2	Pelatihan ini bermanfaat untuk menguatkan pedagogik saya sebagai seorang guru.	70.59	29.4	0	0
3	Pelatihan ini dapat memotivasi saya untuk meningkatkan kualitas instrumen penilaian.	76.47	23.5	0	0
4	Materi pelatihan pelatihan pembelajaran inkuiri untuk penguatan pedagogik sudah saya kuasai semuanya, sehingga pelatihan ini tidak berdampak signifikan pada keterampilan saya.	0	0	82.4	17.6
5	Materi pelatihan pelatihan pembelajaran inkuiri dapat membantu saya merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah	70.59	23.5	5.88	0
6	Pemateri 1 menyampaikan materi dengan jelas.	76.47	23.5	0	0
7	Pemateri 2 menyampaikan materi dengan jelas.	70.59	29.4	0	0
8	Modul dan Lembar Kerja yang diberikan saat pelatihan membantu saya merancang pembelajaran inkuiri.	70.59	29.4	0	0
9	Alokasi waktu pelatihan ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.	52.94	47.1	0	0
10	Pelatihan ini menyediakan sumber dan media informasi yang kaya/beragam.	47.06	52.9	0	0
11	Pembelajaran dari pelatihan ini memacu saya untuk lebih mengembangkan potensi diri sebagai seorang guru.	88.24	11.8	0	0
12	Secara umum, saya puas mengikuti kegiatan pelatihan ini.	88.24	11.8	0	0

Keterangan:

4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta menunjukkan respon positif terhadap hasil pelatihan. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Aspek pertama, yaitu kebaruan materi pelatihan bagi peserta, sebanyak 94.1% peserta menganggap materi pelatihan merupakan hal baru, namun sebanyak 5.88% peserta sudah pernah mendapatkan materi yang serupa. Pada aspek No. 5, yaitu aspek dampak materi pelatihan terhadap kemudahan peserta

merancang pembelajaran, sebagian besar peserta menganggap materi tersebut memudahkan peserta untuk merancang pembelajaran, sementara dua orang peserta (5.88%) menganggap bahwa peserta masih belum dapat merancang pembelajaran dengan mudah. Setelah berdiskusi lebih lanjut, peserta mengalami kesulitan karena peserta memerlukan waktu lebih banyak untuk memikirkan ide-ide yang sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Sementara itu, kejelasan pemateri dalam kegiatan direspon positif oleh seluruh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri dapat membawakan materi dengan baik. Selain itu, dukungan modul dan Lembar Kerja juga dapat membantu peserta dalam merancang pembelajaran inkuiri. Alokasi waktu yang disediakan juga mencukupi untuk kegiatan pelatihan ini. Secara keseluruhan, peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Setelah kegiatan evaluasi, selanjutnya kegiatan penutup. Penutupan dilakukan dengan penyerahan cinderamata berupa baju adat khas Minangkabau dan Jawa Timur untuk digunakan siswa SIKL dalam berbagai kegiatan sekolah.

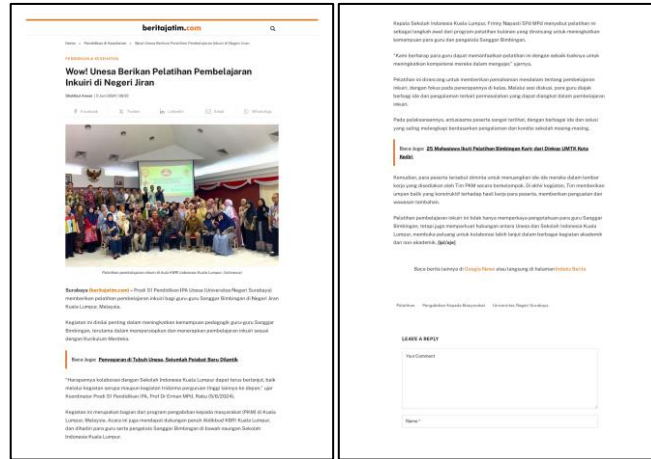


Gambar 5. Penyerahan Cindera Mata

Kegiatan PKM dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai Maret 2024 s.d. Agustus 2024. Hasil PKM ini berupa Publikasi media online ranbitv.com dan beritajatim.com.



Gambar 7. Publikasi Media Massa Online ranbitv.com



Gambar 8. Publikasi Media Massa beritajatim.com

(a) Video untuk publikasi di kanal Youtube

<https://youtu.be/Fb4zakHOWwA?si=d8P8rrdNs0hO-n6a>



Gambar 9. Tangkap Layar Video Kegiatan PKM

(b) HKI Booklet Pembelajaran Inkuiri untuk Penguatan Pedagogik Guru



Gambar 10. Tangkap Layar Mdoul dan HKI Modul

SIMPULAN

Simpulan kegiatan PKM ini yaitu setelah mengikuti pelatihan, mitra membuat perencanaan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah mengikuti pelatihan, mitra berhasil menerapkan pembelajaran inkuiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah mengikuti pelatihan, mitra memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pelatihan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Kemdikbud. (2018). *Pemerintah Dorong Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia Sekolahkan Anak-anaknya*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/pemerintah-dorong-tenaga-kerja-indonesia-di-malaysia-sekolahkan-anakanaknya>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 737–750. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- SIKL. (n.d.). *Profil Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*. Retrieved January 26, 2024, from <https://sekolahindonesia.edu.my/web2/profil-sekolah-indonesia-kuala-lumpur/>